

# Strategi penyelarasan The GRI Standards 2021 dengan IFRS Sustainability Disclosure Standards S1 dan S2

Dirilis 1 September 2023

Pada tanggal 26 Juni 2023, *The International Sustainability Standards Board* (ISSB) merilis *the International Financial Reporting Standard* (IFRS) S1 tentang Persyaratan Umum untuk Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan (*General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*) dan S2 Pengungkapan terkait Iklim (*Climate-related Disclosures*). Standar IFRS S1 and S2 (IFRS) bertujuan untuk memberikan landasan global yang konsisten dan seragam untuk pelaporan Lingkungan Hidup, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) atau keberlanjutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari investor.

Menurut riset PwC "*Sustainability Counts II*", sebanyak 80% perusahaan tercatat di Indonesia telah menggunakan The Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar GRI membantu perusahaan untuk melaporkan dampak bisnis dan operasional mereka terhadap ekonomi, lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti regulator, investor, masyarakat, dan konsumen.

Dengan memperhatikan aspek interoperabilitas (*interoperability*) antara kedua standar ini, dokumen ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah strategis bagi perusahaan Indonesia dalam menyelaraskan GRI dengan IFRS untuk Laporan Keberlanjutan periode mendatang. Penyelarasan ini diharapkan dapat mendukung perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan dampak ESG terhadap posisi keuangan dan bisnis (*outside-in*), sekaligus dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup dan sosial (*inside-out*) secara komprehensif.



## Langkah dasar penyelarasan GRI dengan IFRS

IFRS tersusun atas komponen *The Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD) Framework*, yaitu tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan metrik dan target terkait isu keberlanjutan dan lingkungan hidup. GRI memiliki Standar Universal (*Universal Standards*) dan Standar Topik (*Topic Standards*). Kedua standar ini memiliki pengungkapan terkait tata kelola, risiko, strategi, sekaligus metrik dan target yang dapat diselaraskan dengan setiap komponen dalam IFRS. Ilustrasi di bawah ini memperlihatkan potensi dan contoh penyelarasan antar keduanya.

### Tata Kelola

#### Standar GRI 2021 Standar Universal – Tata Kelola

- Pengungkapan 2-9: Struktur dan komposisi tata kelola
- Pengungkapan 2-12: Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
- Pengungkapan 2-17: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
- Pengungkapan 2-18: Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi

#### IFRS S1 Tata Kelola

- Badan tata kelola untuk keberlanjutan
- Tanggung jawab badan tata kelola terkait keberlanjutan
- Kemampuan dan kompetensi terkait keberlanjutan
- Capaian target dan bagaimana pencapaian target terhubung dengan remunerasi

## Strategi

### Standar GRI 2021 Standar Universal – Strategi, Kebijakan, dan Praktik

- Pengungkapan 2-22: Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
- Pengungkapan 2-23: Komitmen kebijakan
- Pengungkapan 2-24: Menanamkan komitmen kebijakan
- Pengungkapan 2-25: Proses untuk memperbaiki dampak negatif

### IFRS S1 Strategi

- Strategi dan pengambilan keputusan terkait keberlanjutan
- Dampak keberlanjutan terhadap model bisnis, rantai nilai, posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas untuk saat ini dan masa mendatang (antisipasi) dalam jangka pendek, menengah, dan panjang
- Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap ketidakpastian (*resilience*)

## Manajemen Risiko

### Standar GRI 2021 Standar Universal – Topik Material

- Pengungkapan 3-1: Proses untuk menentukan topik material
- Pengungkapan 3-2: Daftar topik material
- Pengungkapan 3-3: Manajemen topik material

### IFRS S1 Manajemen Risiko

- Proses manajemen risiko terkait risiko dan peluang keberlanjutan yang terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan
- Analisis skenario (*resilience assessment*)
- Potensi dan skala risiko keberlanjutan
- Proses untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan prioritas, dan mengawasi risiko keberlanjutan

## Metrik dan Target

### Standar GRI 2021 GRI 305 – Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

- Pengungkapan 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
- Pengungkapan 305-2: Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
- Pengungkapan 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
- Pengungkapan 305-4: Intensitas emisi GRK
- Pengungkapan 305-5: Pengurangan emisi GRK
- Pengungkapan 305-6: Emisi zat perusak ozon (ODS)
- Pengungkapan 305-7: Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya

### IFRS S2 Metrik dan Target

- Metrik terkait emisi GRK yang disyaratkan oleh IFRS (misalnya, dalam IFRS S2 yang terkait iklim)

#### Catatan:

Penyelarasan di atas hanya merupakan contoh ilustratif dan tidak menggambarkan keseluruhan penyelarasan yang dapat dilakukan untuk kedua standar. Contoh ini tidak dapat menggantikan upaya dan kewajiban perusahaan untuk memaparkan informasi yang relevan dan memenuhi persyaratan dari setiap standar, sehingga kedua standar ini dapat diselaraskan dengan baik. Kedua standar juga dapat berdiri sendiri sesuai dengan prinsip dan fungsinya masing-masing sebagai standar Laporan Keberlanjutan.

# Langkah-langkah praktis dan strategis untuk penyesuaian lebih lanjut

Perusahaan dapat memetakan terlebih dahulu persyaratan pengungkapan dalam IFRS yang juga ada di dalam Standar GRI sebelum mengidentifikasi persyaratan pengungkapan lain yang dibutuhkan. Di bawah ini merupakan saran tentang langkah-langkah yang dapat diperhatikan saat melakukan penyesuaian, serta penggunaan kedua standar dalam Laporan Keberlanjutan.



## Penyesuaian entitas dan jangka waktu pelaporan

1. Memastikan kesamaan entitas yang dilaporkan dan jangka waktu pelaporan dalam Laporan Keberlanjutan dan Laporan Keuangan



## Analisis materialitas yang lebih komprehensif

1. Melakukan analisis materialitas untuk memetakan kembali topik keberlanjutan yang memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan (informasi yang dibutuhkan oleh investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lain) dan para pemangku kepentingan yang lebih luas
2. Mengintegrasikan perspektif risiko dan peluang ke dalam analisis materialitas (risiko untuk jangka pendek, menengah, dan panjang)
3. Bagi pemula, pengukuran dan penilaian dampak, risiko dan peluang dapat diawali dengan analisis kualitatif terlebih dahulu sebagai persiapan analisis kuantitatif dengan analisis skenario (*scenario analysis*) untuk pelaporan periode mendatang
4. Untuk tahun pertama, perusahaan dapat berfokus pada risiko dan peluang terkait iklim terlebih dahulu, dan mulai memperluasnya kepada risiko dan peluang keberlanjutan yang lebih luas di tahun selanjutnya



## Keterhubungan tata kelola, strategi, dan manajemen risiko dengan posisi keuangan

1. Menjelaskan tata kelola, strategi, dan manajemen risiko yang menekankan dampak keberlanjutan terhadap posisi keuangan perusahaan, sekaligus dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola
2. Menjelaskan kesiapan, kompetensi, dan evaluasi kemampuan badan tata kelola perusahaan menghadapi risiko dan peluang keberlanjutan
3. Menjelaskan bagaimana perusahaan mengantisipasi dan memonitor risiko dan mengevaluasi kinerja badan tata kelola dalam mengatasi risiko dan mengambil peluang keberlanjutan yang ada



## Pelaporan emisi gas rumah kaca

1. Melakukan perhitungan emisi dengan membaginya ke dalam tiga cakupan, serta menjelaskan asumsi dan metodologi yang digunakan (dapat merujuk pada *GHG Protocol Corporate Standard*)
2. Menyesuaikan total emisi ke dalam CO<sub>2</sub>eq (selaras dengan *Global Warming Potential/GWP*)
3. Menetapkan target pengurangan emisi dan memonitor kemajuan pencapaian target ini dalam setiap periode pelaporan

## Kontak PwC Indonesia



**Yuliana Sudjonno**

Partner

yuliana.sudjonno@pwc.com



**Meita Laimanto**

Partner

meita.laimanto@pwc.com



**Felicia Soesanto**

Senior Manager

felicia.soesanto@pwc.com



**Hendri Wijaya**

Senior Manager

hendri.wijaya@pwc.com



**Andrew Halim**

Senior Manager

andrew.halim@pwc.com



**Cita Pratiwi**

Manager

cita.pratiwi@pwc.com



**Hatma Suryoharyo**

Manager

hatma.suryoharyo@pwc.com

Publikasi ini disusun sebagai pedoman umum hanya untuk hal-hal yang berkenaan dengan kepentingan, dan bukan merupakan saran profesional. Anda diharapkan untuk tidak bertindak berdasarkan informasi di dalam publikasi ini tanpa mendapatkan saran profesional spesifik. Tidak ada pernyataan atau jaminan (secara tersurat atau tersirat) yang diberikan sehubungan dengan ketepatan atau kelengkapan informasi yang dimuat dalam publikasi ini, dan sepanjang diizinkan oleh hukum, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, para anggota, karyawan, dan agennya tidak menerima atau menanggung beban, tanggung jawab atau kewajiban kehati-hatian apa pun atas setiap akibat yang ditimbulkan dari keputusan Anda atau pihak lain untuk mengambil atau tidak mengambil tindakan yang didasarkan atas informasi yang dimuat dalam publikasi ini atau atas keputusan apa pun yang diambil berdasarkan publikasi ini.

Dokumen, atau informasi yang diperoleh dari PwC, tidak boleh disediakan atau disalin, secara keseluruhan atau sebagian, untuk orang-orang/pihak-pihak lain tanpa izin tertulis terlebih dahulu yang, menurut kebijaksanaan kami, dapat kami berikan, kami tolak atau berikan dengan persyaratan tertentu (termasuk persyaratan yang berkaitan dengan tanggung jawab hukum atau tidak adanya tanggung jawab hukum).

© 2023 KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

PwC mengacu pada firma anggota Indonesia, dan kadangkala dapat mengacu pada jaringan PwC. Setiap firma anggota merupakan badan hukum yang terpisah. Untuk perincian lebih lanjut, kunjungi: [www.pwc.com/structure](http://www.pwc.com/structure).